

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Rantau Badauh

SMP Negeri 1 Rantau Badauh adalah suatu lembaga pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama yang beradadi bawah naungan Dinas Pendidikan. SMP Negeri 1 Rantau Badauh mempunyai Nomor Induk 015. 1 – 13 dan dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201 150 303 030. SMP Negeri 1 Rantau Badauh terletak di Jl. Brigjend. H. Hasan Basri Km. 27 No. 20 Desa Sei Gampa Asahi. Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala.

SMP Negeri 1 Rantau Badauh didirikan pada tahun 1985 menurut Surat Keputusan MENDIKBUD RI, Nomor 0594 / C / 1985 dengan waktu penyelenggaraan Pagi dan Siang.

Sejak berdirinya hingga sekarang SMP Negeri 1 Rantau Badauh mempunyai beberapa kepala sekolah, yaitu:

- a. Pada tahun 1985 – 1988 : H. Usman Amit
- b. Pada tahun 1988 – 1997 : Abdul Ghani
- c. Pada tahun 1997 – 1998 : Drs. Fauzan Husaini
- d. Pada tahun 1998 – 2004 : Drs. Tarjoko
- e. Pada tahun 2004 – 2006 : Akhmadiansyah S.Pd
- f. Pada tahun 2006 – sekarang : DRS. H. Abdul Hadi, M.M

2. Keadaan Guru dan Karyawan lain di SMP Negeri 1 Rantau Badauh

Di SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun 2013/2014 terdapat 18 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda, 2 orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru Matematika SMP Negeri 1 Rantau Badauh Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Yamani, AM.Pd	STKIP	I, II, III
2	Jumaidil Khairati, S.Pd	STKIP	I, II, III

Sumber : Hasil Dokumentasi SMP Negeri 1 Rantau Badauh

Sedangkan staf tata usaha SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari 4 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 28.

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rantau Badauh

SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014 memiliki siswa sebanyak 162 orang yang terdiri dari 92 orang laki-laki dan 69 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran 2013/2014.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	11	8	18
2.	VII B	11	7	18
3.	VII C	11	7	18
4.	VII D	11	7	18
5.	VIII A	9	11	20
6.	VIII B	9	11	20

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran
2013/2014

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
7.	IX A	10	7	17
8.	IX B	10	6	16
9.	IX C	10	6	16
JUMLAH		92	69	162

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Rantau Badauh tahun pelajaran
2013/2014.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki SMP
Negeri 1 Rantau Badauh adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah dan TU
- b. Ruang dewan guru
- c. Laboratorium, terdiri dari laboratorium IPA dan laboratorium Bahasa
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Ruang UKS/PMR
- f. Lapangan olah raga
- g. Tempat parkir
- h. Koperasi sekolah
- i. Kantin sekolah
- j. WC guru dan siswa
- k. Air ledeng
- l. Listrik

5. Jadwal Belajar SMP Negeri 1 Rantau Badauh

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan hari Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Sedangkan untuk hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA.

B. Deskripsi Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 25 November 2013 sampai dengan tanggal 7 Desember 2012.

Pada pembelajaran model *Snowball Throwing* dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan pada pembelajaran ini adalah penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya dengan kurikulum KTSP 2006.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi ajar, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* (lihat Lampiran 16), soal-soal untuk pos tes (lihat Lampiran 18), soal-soal tes akhir program pembelajaran (lihat Lampiran 14), dan kertas untuk permainan bola salju.

Pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk pertemuan pertama 3 x 40 menit, untuk

pertemuan kedua 2 x 40 menit, dan satu kali pertemuan untuk tes terakhir dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, ada 5 orang siswa tidak dapat berhadir, namun kegiatan proses pembelajaran tetap dilaksanakan. Untuk pertemuan pertama di kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 November 2013 jam ke 6 (11.05) – ke 8 (13.30) dengan materi Faktorisasi Selisih Dua Kuadrat bentuk $x^2 + y^2$ dan Faktorisasi Bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$ yang terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut ini.

a. Penyajian Materi

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah berlalu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disajikan.

b. Pembagian Kelompok

Selanjutnya untuk tahap kedua, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok di sesuaikan dengan data hasil ulangan tahun lalu pada materi yang sama. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara menrankingkan mahasiswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah

yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 5 kelompok. Kelima kelompok tersebut kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada Lampiran 22.

Setelah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya guru meminta perwakilan (ketua) kelompok maju kedepan untuk menerima penjelasan materi dari guru. Dan perwakilan (ketua) kelompok yang diminta maju kedepan tersebut adalah mempunyai peringkat tertinggi pada nilai akhir hasil ulangan tahun lalu.

c. Belajar Kelompok

Untuk tahapan ini, siswa yang menjadi perwakilan (ketua) kelompok yang sudah menerima penjelasan materi dari guru sebelumnya akan diminta lagi menjelaskan materi tersebut kepada teman satu kelompoknya. Dan disini guru hanya mengamati dan memantau jalannya diskusi. Akan tetapi jika masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Pada pertemuan pertama, ada sedikit kendala yang dihadapi, dimana siswa masih sedikit bingung dengan pembelajaran yang diberikan karena belum terbiasa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga perlu dijelaskan beberapa kali.

d. Latihan

Tahap selanjutnya adalah permainan *Snowball Throwing* yang dimulai dengan memberikan kertas kerja kepada masing-masing siswa, Kemudian masing-masing siswa diminta untuk menuliskan dua pertanyaan menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. setelah siswa menuliskan dua pertanyaan kemudian semua siswa diminta berdiri secara berhadapan dan meminta siswa meremas kertas yang berisi pertanyaan tersebut hingga membentuk seperti bola, lalu siswa diminta saling lempar antara siswa yang satu ke siswa yang lain selama ± 10 menit. Setelah siswa mendapatkan satu bola / satu pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut dengan waktu yang sudah disepakati. Setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut guru meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban dari soal yang diperolehnya dan tahap akhirnya guru mengklarifikasi jawaban siswa tersebut.

e. Pos Tes

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan pos tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap mahasiswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan pos tes tersebut.

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan kedua di kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 November 2013 jam ke 7 dan jam ke 8 dengan materi Faktorisasi Bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$ yang terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut ini.

a. Penyajian Materi

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disajikan.

b. Pembagian Kelompok

Selanjutnya untuk tahap kedua, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang juga merupakan kelompok dari dan memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Pembagian kelompok di sesuaikan dengan data hasil ulangan bab 1. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara menrankingkan mahasiswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 5 kelompok. Kelima kelompok tersebut kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, kelompok 5. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada Lampiran 18.

Selanjutnya guru meminta perwakilan (ketua) kelompok maju kedepan untuk menerima penjelasan materi dari guru. Dan perwakilan (ketua) kelompok

yang diminta maju kedepan tersebut adalah siswa yang mempunyai peringkat tertinggi pada nilai akhir hasil ulangan bab 1.

c. Belajar Kelompok

Dalam tahapan ini, siswa yang menjadi perwakilan (ketua) kelompok yang sudah menerima penjelasan materi dari guru sebelumnya akan diminta lagi menjelaskan materi tersebut kepada teman satu kelompoknya. Dan disini guru hanya mengamati dan memantau jalannya diskusi. Akan tetapi jika masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah memahami dan mengerti proses pembelajaran yang diberikan maka pembelajaran bisa berjalan dengan cepat dan lancar.

d. Latihan

Tahap berikutnya adalah permainan *Snowball Throwing* yang dimulai dengan memberikan kertas kerja kepada masing-masing siswa, Kemudian masing-masing siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. setelah siswa menuliskan satu pertanyaan kemudian semua siswa diminta berdiri secara berhadapan dan meminta siswa meremas kertas yang berisi pertanyaan tersebut hingga membentuk seperti bola, lalu siswa diminta saling lempar antara siswa yang satu ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Setelah siswa mendapatkan satu bola / satu pertanyaan, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut dengan waktu yang sudah disepakati.

Setelah siswa menjawab pertanyaan tersebut guru meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menuliskan jawaban dari soal yang diperolehnya dan tahap akhirnya guru mengklarifikasi jawaban siswa tersebut.

e. Pos Tes

Tahap berikutnya adalah menevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan pos tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap mahasiswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan pos tes tersebut.

3. Pertemuan Ketiga (Final Tes)

Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* maka pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes akhir yang diadakan pada hari Rabu tanggal 27 November 2013 jam ke 7 dan 8 pada siswa kelas VIII A. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang sudah dipelajari. Tes Akhir dilaksanakan dengan 6 soal yang mencakup materi Faktorisasi Selisih Dua Kuadrat bentuk $x^2 + y^2$, Faktorisasi Bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$ dan Faktorisasi Bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$.

Dalam tes akhir, siswa menjawab soal secara individu. Sehingga dapat dilihat kemampuan penguasaan materi dan hasil belajar masing-masing

mahasiswa tentang materi Penguraian Bentuk Aljabar Ke Dalam Faktor-faktornya.

D. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Setelah diberikan pembelajaran, maka dilaksanakan pos tes pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil pos tes siswa setiap pertemuan tersebut dapat dilihat pada lampiran 23 dan nilai rata-rata hasil pos tes setiap pertemuan pada kelas VIII A dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Nilai Rata – Rata Hasil Pos Tes Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata
1	81,87
2	74,3

Dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai dari setiap siswa pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 81,87, perolehan nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa saat mengerjakan pos tes pertama dari tes butir soal dengan tingkat kesulitannya berada pada tingkat sangat mudah dan sedang. Pertemuan kedua, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,3, perolehan nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa saat mengerjakan pos tes kedua dari tes butir soal dengan tingkat kesulitannya berada pada tingkat mudah sampai sedang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya, maka dilaksanakan tes akhir pada

pertemuan ke tiga guna untuk mengetahui hasil belajarnya. Soal tes akhir dapat dilihat pada lampiran 14.

Untuk soal dalam tes akhir ini meliputi soal tentang bentuk $x^2 + y^2$ (selisih dua kuadrat), bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$, dan bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$. Waktu untuk tes akhir adalah 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pada saat tes akhir, seluruh siswa dapat hadir yang berjumlah 20 orang.

Dan untuk tes akhirnya, tes dilaksanakan bersifat tertutup sehingga selama kegiatan tes akhir berlangsung, siswa tidak diperkenankan bekerjasama dengan siswa yang lain. Siswa dengan serius mengerjakan soal-soal yang diberikan dan guru mengawasi berlangsungnya evaluasi dan evaluasi hasil belajar berlangsung lancar.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan tes akhir (lampiran 24), maka diperoleh hasil belajar siswa yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4. kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
95 – 100	3	15,00	Istimewa
80 - < 95	3	15,00	Amat Baik
65 – < 80	8	40,00	Baik
55 – < 65	5	25,00	Cukup
40 – < 55	1	5,00	Kurang
0 – < 40	0	0	Amat Kurang
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel 4.4, dari 20 siswa yang melakukan tes akhir, diperoleh frekuensi dan persentase siswa pada masing-masing kualifikasi. Sebanyak 6 siswa atau 30% yang termasuk kualifikasi istimewa dan amat baik. Pada kualifikasi baik sampai dengan cukup ada 13 siswa atau 65%. Frekuensi tertinggi berada pada

kualifikasi baik sebesar 40%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,9 dan termasuk kualifikasi baik.

Indikator soal nomor 1 adalah soal tentang bentuk $x^2 + y^2$ (selisih dua kuadrat), indikator nomor 2 adalah bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$, dan indikator nomor 3 adalah bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$. Soal nomor 1, sebagian siswa dapat mengerjakannya walaupun ada beberapa yang masih salah. Soal nomor 2, sama dengan nomor satu akan tetapi lebih banyak siswa yang dapat mengerjakannya dengan benar. Soal nomor 3, hampir semua siswa dapat menjawab soal tersebut. Soal nomor 4, juga lebih banyak siswa yang menjawab dengan benar. Hanya beberapa orang saja yang masih salah. Soal nomor 5, hanya beberapa yang menjawab dengan benar dan sebagian lainnya tidak selesai mengerjakan. Begitu juga dengan soal nomor 6 banyak sebagian siswa masih banyak yang tidak selesai mengerjakan dan ada beberapa yang tidak mengerjakan sama sekali. Untuk nomor 5 dan 6 sebagian besar kesalahan terletak pada penempatan rumus. Kadang siswa lupa antara meletakkan rumus yang tepat antara nomor 5 dan nomor 6 dan juga kesalahan pada aturan bilangan bulat positif (+) dan negatif (-).

E. Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Setelah proses pembelajaran dan tes dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti menyebarkan atau membagikan angket kepada siswa dan meminta mereka menjawab (mengisi) angket tersebut, dimana angket tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika *Snowball Throwing*. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan

bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran *Snowball Throwing*. Penyebaran atau pembagian angket dilaksanakan pada hari Kamis 26 November 2013. Penyebaran angket tidak dilakukan pada hari pemberian tes akhir dengan tujuan pada tes akhir diharapkan seluruh siswa hanya fokus dalam menjawab soal agar hasil tes akhir baik.

Dan untuk distribusi frekuensi dan hasil perhitungan persepsi siswa per item pertanyaan yang telah dilaksanakan sebelumnya maka dapat dilihat hasilnya pada lampiran 21. Dan secara singkat dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

No.	Item Pertanyaan	Frekuensi Pilihan Siswa					F	Rata-rata	%
		SS	S	R R	T S	S T S			
1	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> melatih saya membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah diajarkan serta membuat saya saling memberi pengetahuan terhadap teman-temannya saya	14	6	0	0	0	20	0,94	94
2	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat saya lebih mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari	3	13	4	0	0	20	0,79	79
3	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat saya berani dalam mengemukakan pertanyaan tentang apa yang belum saya pahami atau mengerti kepada teman saya yang lain atau dengan guru saya	13	6	1	0	0	20	0,92	92

Lanjutan Tabel 4.6. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

No	Item Pertanyaan	Frekuensi Pilihan Siswa					F	Rata-rata	%
		SS	S	R R	T S	S T S			
4	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dapat melatih saya menjawab pertanyaan yang diberikan teman saya dengan baik	3	13	4	0	0	20	0,79	79
5	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat saya lebih memahami atau mengerti makna bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah	15	4	1	0	0	20	0,94	94
6	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> hanya membuat saya tergantung pada siswa lain	0	4	5	9	2	20	0,69	69
7	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat saya memahami akan artinya tanggung jawab	16	3	1	0	0	20	0,95	95
8	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat saya termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya	14	6	0	0	0	20	0,94	94
9	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dapat mengurangi rasa takut saya untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami atau mengerti kepada teman atau guru	12	7	1	0	0	20	0,91	91

Lanjutan Tabel 4.6. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

No	Item Pertanyaan	Frekuensi Pilihan Siswa					F	Rata-rata	%
		SS	S	R R	T S	S T S			
10	Model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> membuat pengetahuan saya tidak luas hanya sekitar pengetahuan antar teman-teman saja	0	7	5	6	2	20	0,63	63

Berdasarkan tabel 4.6. diperoleh bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* ditinjau dari item pertanyaan positif dan pertanyaan negatif yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu pada item pertanyaan No. 7 dengan persentase 95 % yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat saya memahami akan artinya tanggung jawab. Sedangkan untuk kategori rendah yaitu pada item pertanyaan No. 10 dengan persentase 63 % yang menyatakan model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat pengetahuan saya tidak luas hanya sekitar pengetahuan antar teman-teman saja. Untuk item pertanyaan No. 1, No. 5, dan No. 8 yang menyatakan Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih saya membuat pertanyaan berdasarkan materi yang telah diajarkan serta membuat saya saling memberi pengetahuan terhadap teman-temannya saya dan Model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat saya lebih memahami atau mengerti makna bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah mendapat apresiasi sebesar 94 %. 92 % untuk item pertanyaan No. 3 dengan pernyataan Model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat saya berani

dalam mengemukakan pertanyaan tentang apa yang belum saya pahami atau mengerti kepada teman saya yang lain atau dengan guru saya. Dan 91 % untuk item pertanyaan No. 9 dengan pernyataan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mengurangi rasa takut saya untuk bertanya tentang materi yang belum saya pahami atau mengerti kepada teman atau guru. Sedangkan untuk item pertanyaan No. 2 dan No. 4 dengan perolehan sebesar 79 % menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat saya lebih mudah memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih saya menjawab pertanyaan yang diberikan teman saya dengan baik. Dan untuk item pertanyaan No. 6 dengan persentase menyatakan bahwa Model pembelajaran *Snowball Throwing* hanya membuat saya tergantung pada siswa lain.

Untuk perhitungan hasil persepsi siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 25 . Dan untuk kualifikasi hasil persepsi siswanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Kualifikasi Hasil Persepsi Siswa

No	Skor Total	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	40-50	17	85%	Sangat Baik
2	30-<40	3	15%	Baik
3	20-<30	0	0	Cukup
4	10-<20	0	0	Kurang
5	0-<10	0	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh frekuensi dan persentase persepsi siswa pada masing-masing kualifikasi, yaitu sebanyak 17 siswa atau 85% berada pada kualifikasi sangat baik terhadap pembelajaran matematika menggunakan

model pembelajaran *Snowball Throwing*. Sebanyak 3 siswa atau 15% berada pada kualifikasi baik terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kualifikasi tertinggi berada pada kualifikasi sangat baik dan rata-rata skor persepsi siswa yaitu 42,8 yang berada pada kualifikasi sangat baik.

F. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang hasil belajar dan persepsi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rantau Badauh yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Hasil belajar siswa kelas VIII A dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya di SMP Negeri 1 Rantau Badauh

Berdasarkan data yang diperoleh, maka diketahui pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah melakukan tes evaluasi atau pos tes adalah 81,87 yang berada pada kualifikasi amat baik. Adapun bentuk soal yang diberikan kepada siswa adalah bentuk soal yang serupa dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama adalah 57,14 yang dicapai 1 orang, sedangkan nilai tertingginya adalah 90,48 yang dicapai oleh 3 orang siswa, data tersebut dapat dilihat pada lampiran 23.

Terkait dengan proses pembelajaran pada pertemuan yang pertama, hal lain yang menjadi kendala mengenai perolehan nilai siswa di bawah KKM yaitu 60 adalah ketidaktelitian siswa dalam menjawab soal, bentuk soal yang diberikan

kepada siswa adalah bentuk soal yang serupa dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Dan dilihat dari cara menjawab soal yang dikerjakan siswa, terlihat kekeliruan siswa dalam menentukan faktor-faktor dari soal bentuk aljabar serta waktu tes yang mereka anggap belum cukup.

Pertemuan kedua, rata-rata yang diperoleh siswa setelah melakukan tes evaluasi atau pos tes adalah 74,3 yang berada pada kualifikasi baik. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua adalah 50 yang diperoleh 1 orang, sedangkan nilai tertinggi adalah 100 yang diperoleh oleh 1 orang siswa, data tersebut dapat dilihat pada lampiran 23.

Untuk proses pembelajaran pada pertemuan yang kedua, yang menjadi kendala mengenai perolehan nilai siswa di bawah KKM yaitu 60 adalah ketidaktelitian siswa dalam menjawab soal, terlihat kekeliruan siswa dalam menentukan faktor-faktor dari soal bentuk aljabar dan juga kesalahan pada aturan bilangan bulat positif (+) dan negatif (-). Bentuk soal yang diberikan kepada siswa adalah bentuk soal yang serupa dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru sebelumnya.

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dilihat dari data di atas terlihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru pada tes akhir dengan rata-rata 72,9 yang berada pada kualifikasi baik dan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dinyatakan tuntas. Dan itu sesuai dengan tingkat kesukaran soal yang termasuk dalam kategori mudah sampai sedang. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah 45,8 yang

diperoleh 1 orang, sedangkan nilai tertingginya adalah 100 yang diperoleh 2 orang siswa, data tersebut dapat dilihat pada lampiran 24. Pada proses tes akhir ini, masih saja terlihat siswa yang lupa akan materi-materi yang telah dipelajarinya yakni penempatan rumus yang tepat, tidak selesai menjawab pertanyaan, kesalahan pada aturan bilangan bulat positif (+) dan negatif (-), dan kurang ketelitian mereka masih menjadi kendala. Oleh karena itu perlu lebih ditingkatkan lagi tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi dan lebih seringnya latihan dilakukan.

2. Persepsi siswa terhadap pembelajaran model pembelajaran *snowball throwing* pada materi penguraian bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya di SMP Negeri 1 Rantau Badauh

Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui bahwa katagori tertinggi persepsi siswa terletak pada item pertanyaan No. 7 dengan persentase 95 % dan katagori terendah persepsi siswa terletak pada item pertanyaan No. 10 dengan persentase 63%. Sedangkan untuk item pertanyaan No. 1, No. 5, dan No. 8 persentase persepsi siswa sebesar 94 %, item pertanyaan No. 2 dan No. 4 persentase persepsi siswa sebesar 79 %, item pertanyaan No. 3 persentase persepsi siswa sebesar 92 %, item pertanyaan No. 6 persentase persepsi siswa sebesar 69 %, dan untuk item pertanyaan No. 9 persentase persepsi siswa sebesar 91 %.

Dan berdasarkan persentase diperoleh data bahwa hasil jawaban angket yang telah diberikan, maka hasil persepsi siswa yang menyatakan pada kualifikasi sangat baik sebesar 85%, sedangkan pada kualifikasi baik sebesar 15 %. Dan persepsi terbanyak berada pada kualifikasi sangat baik dan rata-rata total persepsi siswa 42,8 juga berada pada kualifikasi sangat baik.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah penguraian, maka diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII A yang diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tergambar dari hasil pengukuran yang dilakukan terhadap siswa melalui beberapa tes. Dan juga terlihat dari hasil tes akhir siswa yang berada dalam kualifikasi baik dengan rata-rata nilainya 72,9 dan dinyatakan tuntas.

Kemudian dilihat dari perolehan hasil persepsi (angket), bahwa pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mendapat respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang setuju dengan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan dari persentase persepsi siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik dengan rata-rata 42,8.